

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu yang tidak bisa diabaikan. Melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas, akan terbentuk pribadi-pribadi yang baik, sehingga tercipta kehidupan sosial yang berlandaskan akhlak mulia. Namun demikian, meskipun lembaga pendidikan saat ini telah memiliki fasilitas dan kualitas yang memadai, kenyataannya mereka masih belum mampu membentuk individu dengan perilaku yang baik.¹ Pendidikan Islam memegang peran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan karena berfungsi membimbing untuk menaati ajaran serta nilai-nilai Islam, sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara optimal.²

Disisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan penerapan ekonomi Islam yang berlandaskan prinsip syariah. Materi tentang bank syariah dalam PAI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan wawasan mengenai sistem keuangan Islam yang adil, bebas riba, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.³

Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi, khususnya

¹) Farid Setiawan et al., “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

²) Risma Wati Rahma, “339541-Peran-Teknologi-Pendidikan-Dalam-Interna-A2F57D1E,” *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Internasional* 2, no. 1 (2021): 1–11.

³) Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

pada topik Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah, dibutuhkan strategi yang mampu menumbuhkan pemahaman mendalam dari peserta didik. Guru tidak cukup hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah adalah dengan mengacu pada Taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif membagi proses berpikir menjadi enam tingkatan, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴ Dalam konteks materi ekonomi berbasis syariah, seperti peran bank dalam pembangunan umat, peserta didik perlu tidak hanya memahami konsep dasar bank syariah, tetapi juga mampu menerapkannya pada situasi nyata, menganalisis relevansinya terhadap prinsip keadilan ekonomi, dan merancang solusi bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali terdapat ketidaksesuaian antara materi pelajaran dan kondisi nyata yang dialami siswa. Contohnya, dalam memahami konsep keuangan seperti perbankan syariah, siswa kerap mengalami kesulitan karena materi yang disampaikan terlalu teoritis dan kurang berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini

⁴David R. Anderson, Lorin W. and Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001).

⁵Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?," *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 235–266, <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.

menunjukkan bahwa model pengajaran tradisional belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan secara menyeluruh.

Sebagai contoh, seorang pedagang kecil bernama Ahmad sedang berupaya mengembangkan usahanya. Untuk menambah modal, ia ditawari pinjaman dari bank konvensional dengan bunga 12% per tahun, sementara dari bank syariah ia mendapat tawaran pembiayaan dengan sistem bagi hasil *mudharabah*. Pak Ahmad pun bingung menentukan pilihan, karena di satu sisi ia ingin usahanya berkembang, tetapi di sisi lain ia ingin tetap berpegang pada prinsip syariah agar usahanya berkah dan terhindar dari praktik riba. Ilustrasi permasalahan ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman ekonomi syariah, khususnya terkait perbankan, agar masyarakat dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi “Bank Untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah” adalah memberikan pemahaman pada siswa dengan menggunakan cara yang menarik dan relevan. Berdasarkan data awal yang didapat dari hasil wawancara bersama guru kelas, sebagian dari siswa kelas X SMK TI belum memahami materi yang disebabkan oleh kesulitan dalam memahami konsep keuangan, seperti perbankan.⁶ Kesulitan ini tercermin dari rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya

⁶ Syamsiatun Khasanah, “Wawancara Oleh Penulis (Guru PAI SMK Teknologi Informasi),” Wawancara Pribadi, Senin 12 Maret 2025.

yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif dan terlalu monoton. Selain itu penyebab lain yang seringkali menjadi sebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu hanya guru yang menjadi *center* dari sumber informasi sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif yang menimbulkan kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru kelas mengatakan dalam proses belajar mengajar materi bank, untuk perekonomian umat dan bisnis yang *masalah* di kelas X SMK Teknologi Informasi Karangtanjung Alian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Sehingga bisa dikatakan tingkat ketidaktuntasan materi ini masih tergolong tinggi. Pendapat ini berdasarkan hasil rekapitulasi nilai mata pelajaran PAI di kelas X SMK Teknologi Informasi pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 60,2 dari skala 100 siswa yang tuntas 12 anak dan siswa yang tidak tuntas 20 anak. Meskipun sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, terdapat sekitar 60% siswa yang memperoleh nilai di bawah standar dan 40% siswa yang memenuhi standar.⁷ Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mencapai nilai KKM (riteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah.

⁷⁾Ibid

Salah satu model pembelajaran yang dapat dapat menjadi upaya dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.⁸ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asih Martiasari menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan konsep jarring-jaring bangun ruang menggunakan media manipulatif sebesar 77,45%.⁹ Selain itu penelitian yang dilakukan Mudzrika Fariana menunjukan bahwa pemahaman konsep siswa berhasil meningkat dengan presentase siswa yang memperoleh ketuntasan 72,73% dan pada siklus ke 2 memperoleh ketuntasan 87,88%.¹⁰

PBL merupakan model pembelajaran yang pada intinya menyajikan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang berperan sebagai media untuk melakukan eksplorasi dan penyelidikan.¹¹ Didalam model pembelajaran PBL siswa dituntut untuk dapat aktif dalam pembelajaran melalui diskusi dengan teman sebaya.

Dengan demikian maka hasil belajar siswa dapat meningkat serta motivasi

⁸) Zhou, Yang, and Wang, "Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains," *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx* 21, no. 1 (2020): 1–9.

⁹) Asih Martiasari and Jajang Bayu Kelana, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Profesi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>.

¹⁰) Mudzrika Fariana, "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Siswa," *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP* 1, no. 1 (2017): 25–33, <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>.

¹¹) Yunda Assyuro Hanun and Akhmad Asyari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Global Education Trends* 1, no. 2 (2023): 47–55, <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>.

belajar mereka bertambah.

Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi, khususnya pada topik Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah, dibutuhkan strategi yang mampu menumbuhkan pemahaman mendalam dari peserta didik. Guru tidak cukup hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah adalah dengan mengacu pada Taksonomi Bloom.

Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom menjadi kunci dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena PBL menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan. Dengan mengacu pada struktur berpikir dalam Taksonomi Bloom, PBL dapat mendorong siswa untuk belajar tidak hanya pada tataran mengingat dan memahami, tetapi juga hingga pada tingkat menganalisis masalah ekonomi syariah dan menciptakan ide-ide usaha yang berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, penerapan PBL yang selaras dengan tahapan kognitif Taksonomi Bloom diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh, terutama dalam materi ekonomi yang bersifat aplikatif dan bernilai keislaman.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah*. Selama ini, pembelajaran pada materi tersebut cenderung dilakukan secara konvensional, yaitu berpusat pada guru dan bersifat hafalan, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks ekonomi Islam dan perbankan syariah.

Selain itu, kebaruan lain dari penelitian ini adalah pada integrasi nilai-nilai masalah dalam konteks pembelajaran ekonomi, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan sikap dan pemahaman yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah*.

Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah*, menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses berpikir kritis, serta kesulitan memahami konsep-konsep ekonomi syariah secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan

pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir aktif dan mandiri, serta melibatkan mereka secara langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu model yang dianggap tepat adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah”, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran ekonomi, khususnya pada aspek pemahaman siswa terhadap konsep perbankan syariah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ditetapkan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan langkah-langkah dari Arends sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu siswa kelas X SMK Teknologi Informasi terkhusus materi bank untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalahah. Penelitian ini hanya mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan

membandingkannya dengan model lain sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan yang dicapai.

Penelitian ini, pemahaman siswa diukur hanya sampai level pemahaman evaluasi (C5) dalam Taksonomi Bloom, sehingga indikatornya meliputi kemampuan membandingkan, menilai, membuktikan, mengkritisi materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maaslahah.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 10 SMK Teknologi Informasi terhadap materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 10 SMK Teknologi Informasi pada materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dan kekliruan dalam menafsirkan makna

judul penelitian, maka perlu kiranya adanya penegasan istilah dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengeksplorasi informasi melalui penyajian permasalahan nyata, yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki serta mencari solusi atas permasalahan tersebut secara kolaboratif. Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah secara berkelompok dan mampu menumbuhkan sikap kritis siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Informasi yang diperoleh tidak disampaikan secara langsung, melainkan peserta didik ditantang untuk mencari tahu sendiri isu-isu yang terdapat dalam materi. Model PBL berfokus pada upaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa agar lebih mendalami materi pembelajaran. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah oleh siswa menjadi sebuah pemahaman atau pengetahuan baru.¹²

2. Pemahaman siswa

Pemahaman siswa dalam konteks ini merujuk pada kemampuan siswa dalam mengerti, menjelaskan, dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi bank, baik secara teoritis maupun dalam konteks kehidupan nyata. Pemahaman ini diukur melalui tes formatif

¹²⁾ NGATIYEM NGATIYEM, “Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 1, no. 2 (2021): 149–57, <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>.

dan observasi aktivitas belajar. Menurut Suharsimi, pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar yang melibatkan kemampuan siswa untuk mengerti dan menerapkan informasi yang telah dipelajari.

3. Bank

Materi bank pada penelitian ini mengacu pada topik pembelajaran yang membahas fungsi, peran dan jenis-jenis bank (konvensional dan syariah) dalam sistem perekonomian, serta prinsip dasar dalam kegiatan perbankan, terutama dalam konteks ekonomi islam. Lisa menyatakan bahwa syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan umat melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Perekonomian umat

Yang dimaksud dengan perekonomian umat adalah sistem ekonomi yang berpihak pada kepentingan masyarakat luas, khususnya umat islam, dengan menerapkan prinsip keadilan, pemerataan, dan keberpihakan pada sector riil serta pelaku usaha kecil dan menengah.

5. Bisnis yang Maslahat

Bisnis yang maslahat mengacu pada praktik bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, kemanfaatan sosial, dan keseimbangan spiritual. Dalam hal ini, kegiatan perbankan syariah dijadikan sebagai contoh penerapan prinsip maslahat dalam bisnis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dalam

penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya untuk

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa kelas 10 SMK TI terhadap materi bank untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah sebelum menggunakan model *pembelajaran problem based learning*.
2. Menganalisis tingkat pemahaman siswa kelas 10 SMK TI terhadap materi bank untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi yang menekankan nilai-nilai syariah, keadilan social dan kebermanfaatan masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan model

pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan relevansi kehidupan nyata.

b. Bagi Siswa:

- 1) Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perbankan terutama dalam perspektif syariah dan ekonomi umat Mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah melalui pendekatan nyata.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Menjadi contoh penerapan pembelajaran berbasis nilai yang mendukung visi misi pendidikan karakter dan integritas.
- 2) Mendorong terbentuknya budaya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan inspirasi dan landasan awal untuk penelitian sejenis, baik dalam mata pelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lain yang mengandung nilai-nilai sosial dan keislaman.